



JOGJA KITA

Dinas Lingkungan Hidup Kota Jogja Kelola Tempat Pengolahan Sampah Terpadu

Rumah Kompos Nitikan

Produksi Empat Ton Kompos Per Bulan

JOGJA, Radar Jogja - Kesibukan terlihat di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) Nitikan, Sorosutan, Umbulharjo, Jogja. Bukan lagi hanya menjadi tempat pembuangan sampah, lokasi ini sekaligus sebagai Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) yang diberi nama Rumah Kompos Nitikan.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Jogja Suyana mengatakan, keberadaan Rumah Kompos Nitikan untuk mengurangi sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan, Bantul. Tujuannya untuk memilah sampah rumah tangga, mana yang masih bisa dimanfaatkan antara organik, anorganik, dan residu yang tidak bisa digunakan kemudian dibuang ke TPA Piyungan.

"Jadi sebelum masuk ke TPA kita olah atau pilah-pilah dulu sampah yang masih bisa dimanfaatkan untuk dibuat kompos dan kami murni dari bahan organik," kata Suyana kemarin.

Kompos yang diproduksi oleh Rumah Kompos Nitikan berasal dari sampah organik rumah tangga yang telah dipilah sebelumnya atau dari sisa-sisa pemangkasan pohon perindang yang dilakukan DLH Kota Jogja. Pemilahnya dilakukan berada dekat dengan tempat pembuangan sampah di Nitikan.

Suyana menjelaskan, rumah kompos yang diampunya itu mampu menghasilkan produksi empat ton per bulan. Di mana, produk kemudian dibagikan secara gratis kepada masyarakat dengan catatan yang mengajukan kelompok wanita tani masyarakat dan harus diketahui oleh wilayah atau kelurahan setempat.

"Pokoknya siapa saja kalau ada kelompok, yang mau menanam, silakan bisa dipakai media tanamnya atau kompos," jelasnya.

Kompos diberikan secara gratis bagi kelompok tani juga dalam rangka menggerakkan masyarakat agar membudidayakan menanam tanaman. Diharapkan akan semakin banyak permintaan kompos ini dari warga yang menanam dan mengurangi sampah residu.

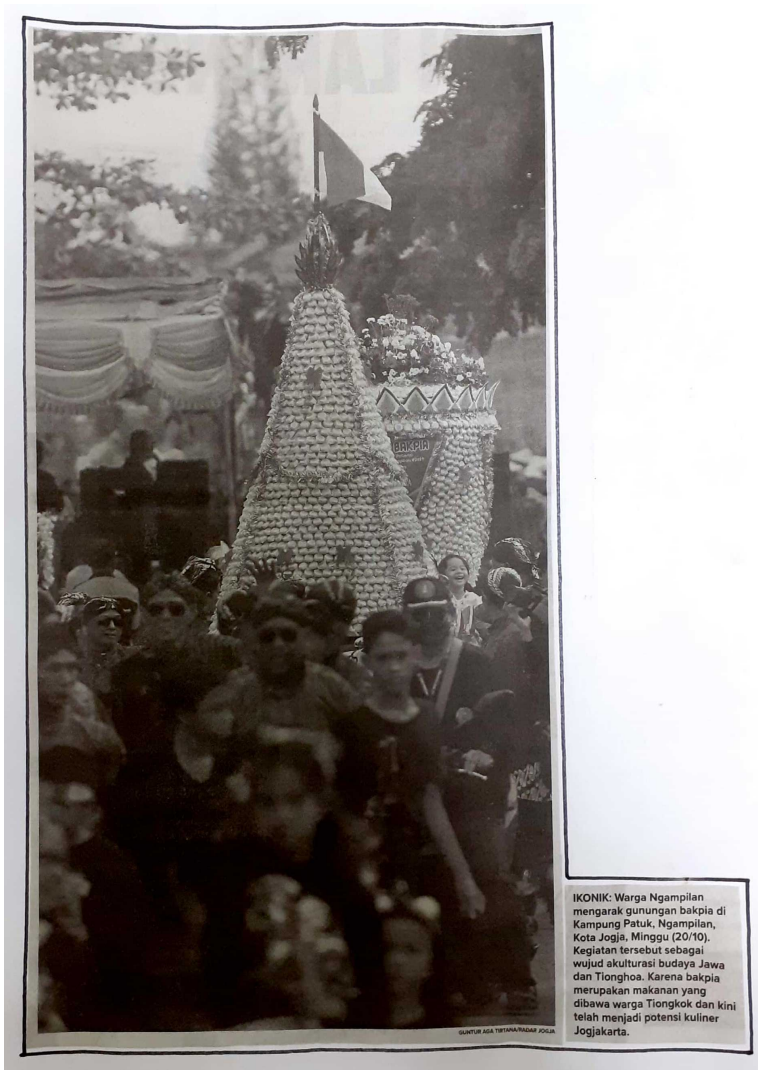
"Kalau banyak yang minta justru saya senang, kalau numpuk komposnya malah malas-malasan mau produksi lagi," ujarnya.

Pengawas Rumah Kompos Nitikan Yohanes Sumardi mengatakan, mayoritas sampah yang dibuang oleh warga masih berupa sampah plastik. Di mana, dari satu truk pengangkut sampah atau enam ton, sebanyak seperlima di antaranya merupakan sampah plastik yang tidak bisa diolah lagi atau residu. Sampah tersebut merupakan sampah residu berupa plastik, sisa makanan dalam plastik, *stereofam*, dan mika.

"Ya, ini yang menjadi kendala untuk bahan

	Sifat	Tindak Lanjut
1.	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
2.	<input type="checkbox"/> Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
3.	<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers
4.		
5.		

Yogyakarta,
Kepala



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 09 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005